



HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN REMAJA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMK N 1 SIAU TIMUR

Sarah Sakendatu^a, Hendro Joli Bidjuni^{b*}, Adriani Natalia M^c

^{a-c} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

*Corresponding author: hendrojbijuni@unsrat.ac.id, 082197078983

Abstract

Background: The results of the initial data survey conducted at SMK N 1 Siau Timur found that there were still students who did not comply with health protocols properly. Emotional condition is an internal factor that can affect a person's compliance so it is necessary for adolescents to have high emotional intelligence to overcome non-compliance in the application of health protocols. **Purpose:** to investigate the the relationship of emotional intelligence with the level of compliance of teen health protocols during the covid-19 pandemic in SMK N 1 East Siau. **Methods:** Using a quantitative approach, cross sectional research design, sample 186, using the TEIQue-SF questionnaire and the Health Protocol Compliance Level questionnaire, data processing was carried out through statistical analysis with the help of the SPSS program. **Results:** The majority of adolescents have emotional intelligence in the medium category as many as 126 people (67.7%). The level of compliance with health protocols, most of the adolescents did not comply, as many as 112 people (60.2%), $p= 0,000$ ($p \leq 0,05$). **Conclusions:** There is a relationship between emotional intelligence and the level of compliance with adolescent health protocols during the Covid-19 pandemic.

Key words: adolescence; emotional intelligence; obedienc;; pandemics covid-19

Abstrak

Latar Belakang: Hasil survey data awal yang dilakukan di SMK N 1 Siau Timur didapatkan masih ada siswa yang belum mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Kondisi emosi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang sehingga diperlukan remaja memiliki kecerdasan emosional yang tinggi untuk mengatasi ketidakpatuhan dalam penerapan protokol kesehatan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan remaja selama pandemi Covid-19 di SMK N 1 Siau Timur. **Metode:** Menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian *Cross Sectional*, sampel 186, menggunakan kuesioner TEIQue-SF dan kuesioner Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan, pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik dengan bantuan program SPSS. **Hasil:** Mayoritas remaja memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang yaitu sebanyak 126 orang (67,7%). Tingkat kepatuhan protokol kesehatan sebagian besar remaja tidak patuh yaitu sebanyak 112 orang (60,2%), $p= 0,000$ ($p \leq 0,05$). **Kesimpulan:** Ada hubungan kecerdasan emosional dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan remaja selama pandemi Covid-19.

Kata kunci : Kecerdasan emosional; kepatuhan; Remaja; Pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Masyarakat Dunia pernah menghadapi krisis kesehatan global, dengan adanya wabah *Coronavirus Disease 2019* atau yang disebut dengan COVID-19. Virus berbahaya yang banyak memakan korban jiwa. Angka kasus kejadian penyakit COVID-19 di dunia pada tanggal 26 Juli 2022 mencapai 566.977.818 dengan kematian 6.376.503 orang di 233 negara (*World Health Organization, 2022*). Pada tanggal 2 maret 2020 merupakan awal diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo sebanyak 2 kasus. Pemerintah serta masyarakat hingga saat ini sudah melewati beberapa gelombang pandemi COVID-19 mulai pada tahun 2020 dengan gelombang varian alpha, delta pada tahun 2021 dan penyebaran varian omicron januari 2022. Hingga pada tanggal 26 Juli 2022 di Indonesia jumlah kasus mencapai 6.178.873 dengan angka kematian 156.929 orang (*Kementerian Kesehatan RI, 2022*). Pemerintah menerbitkan suatu prinsip pencegahan dan pengendalian COVID-19 di masyarakat dengan ditetapkannya protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19 yaitu 3M yang kemudian diperlengkap menjadi 6M yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas dan menghindari makan bersama (*Kemenkes RI, 2020; Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021*).

COVID-19 dapat menular ke berbagai usia dimasyarakat termasuk pada usia remaja. Berdasarkan data yang diperoleh kasus COVID-19 pada usia 6-18 tahun mencapai 10,4% kasus (*Kemenkes RI, 2022*). Ketidaktepatan dalam penerapan protokol kesehatan berpotensi memperluas penyebaran COVID-19 dimasyarakat. Remaja yang terinfeksi COVID-19 akan berpotensi menularkan virus kepada orang lain, remaja dikhawatirkan akan membawahkan virus COVID-19 kerumah mereka dan menularkan keanggota keluarga lainnya terutama yang memiliki daya tahan tubuh yang lemah, seperti lanjut usia, ibu hamil, dan kondisi lainnya. Pada beberapa kasus remaja juga harus dirawat di rumah sakit untuk kondisi yang serius penyakit tersebut dapat secara progresif dapat menjadi lebih cepat dan lebih parah (*United Nations Fund for Population Activities, 2020*).

Kepatuhan merupakan bentuk perilaku manusia yang mengikuti aturan, perintah yang ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dipatuhi (*Rosa, 2018*). Kondisi emosi merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang menurut Brown (*Rahmawati, 2015*). Pengendalian dan pengaturan emosi yang baik telah terbukti berperan dalam pemanfaatan tingkat pengetahuan individu. Orang dengan pengaturan emosi yang baik mampu memfokuskan energinya untuk menghadapi masalah yang dihadapinya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, bertahan menghadapi kemunduran agar tidak melebihi-lebihkan kebahagiaan sesaat; mengatur emosi dan mengelola stres agar tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati secara efektif untuk mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dengan orang lain dalam mencapai sebuah keberhasilan (*Goleman, 2016*).

Di Sulawesi Utara berdasarkan data yang diperoleh sampai pada tanggal 26 Juli 2022, jumlah kasus mencapai 51.435 dengan angka kematian 1.170 orang. Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro sendiri merupakan salah satu kabupaten termasuk pada peta risiko penyebaran COVID-19 di provinsi Sulawesi Utara pada urutan 15 dengan jumlah kasus hingga tanggal 26 Juli 2022 terkonfirmasi 584 kasus dan 42 kasus meninggal (*Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 2022*). Jumlah kasus COVID-19 yang tinggi di daerah Kabupaten Kepulauan Provinsi Sulawesi Utara ditambah dengan minimnya penelitian kesehatan di wilayah Kabupaten Kepulauan di Sulawesi Utara, ada beberapa hambatan seperti jaringan internet yang masih kurang memadai dan lokasinya yang jauh dari kota, membuat wilayah Kabupaten Kepulauan masih kurang diminati

sebagai tempat penelitian untuk penelitian kesehatan.

Hasil wawancara siswa di SMK N 1 Siau Timur didapatkan masih ada siswa yang belum mematuhi protokol kesehatan dengan baik seperti mencuci tangan karena sering lupa, ribet karena setiap saat harus mencuci tangan, sering lupa memakai masker karena terburu-buru ke sekolah atau ke pasar, jika menggunakan terlalu lama menyebabkan sesak napas, sering dibuka jika sedang berkumpul dengan teman karena menggunakan masker saat bercerita suara kadang tidak jelas, dan tidak menjaga jarak karena jika berjauhan tidak leluasa saat berkomunikasi. Menurunnya presentase tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap acuh atau ketidakpedulian kepada diri sendiri dan orang lain (Sari, 2021). Seseorang jika memiliki kecerdasan emosi yang baik maka ia dapat memahami sesuatu dengan baik dan akan memberikan respon yang baik pula terhadap hal tersebut. Sehingga dapat diperkirakan bahwa seorang remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi maka akan memiliki kepatuhan yang tinggi pula (Kurniawan, 2013). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Remaja Selama Pandemi COVID-19 di SMK N 1 Siau Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu kecerdasan emosional dan tingkat kepatuhan protokol kesehatan remaja selama pandemi COVID-19. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, XI yang berjumlah 349 dan jumlah sampel 186 orang dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Jenis Kelamin dan Usia Sampel Penelitian (n = 186)

Karakteristik		n	%
Jenis kelamin	Laki-laki	72	38,7%
	Perempuan	114	61,3%
Usia	15 Tahun	66	35,5%
	16 Tahun	75	40,3%
	17 Tahun	45	24,2%
Total		186	100

Sumber: Data Primer 2022

Wanita lebih dominan dari laki-laki 114 (61,3%) dengan kelompok umur terbanyak adalah usia 16 tahun (40,3%), sampel sudah di seleksi dan memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 2. Prevalensi Kecerdasan Emosional (n= 186)

Kecerdasan Emosional	N	%
Rendah	31	16,7
Sedang	126	67,7
Tinggi	29	15,6
Total	186	100

Sumber: Data Primer 2022

Prevalensi kecerdasan emosional menunjukkan bahwa mayoritas remaja memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang yaitu sebanyak 126 orang (67,7%).

Tabel 3. Prevalensi Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan (n=186)

Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19	N	%
Patuh	74	39,8
Tidak Patuh	112	60,2
Total	186	100

Sumber: Data Primer 2022

Prevalensi tingkat kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kepatuhan yang rendah atau tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 yaitu sebanyak 112 orang (60,2%).

Tabel 4. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Remaja Selama Pandemi COVID-19 (n= 186)

Kecerdasan Emosional	Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19				P Value
	Tidak Patuh		Patuh		
	N	%	N	%	
Rendah	15	48,4	16	51,6	0.000
Sedang	89	70,6	37	29,4	
Tinggi	8	27,6	21	72,4	
Total	112	60,2	74	39,8	

Sumber: Data Primer 2022

Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 dengan nilai $p= 0,000$ ($p \leq 0,05$). Sebanyak 72,4 % remaja di SMK N 1 Siau Timur memiliki Kecerdasan Emosional yang tinggi, dan patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

PEMBAHASAN

1. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire- Short Form* yang dilakukan di SMK N 1 Siau Timur mayoritas remaja memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang. Item-item pernyataan yang ada pada kuesioner didapatkan bahwa pernyataan 6 (*Favorable*) Saya dapat menyelesaikan masalah dengan orang lain dengan cara yang baik memiliki point tinggi, pernyataan 7 (*Unfavorable*) Saya cenderung sering berubah pikiran memiliki point rendah, karakter emosi remaja pada usia sekolah menengah atas mulai meningkat, mereka telah dapat melihat fenomena yang sering terjadi dimasyarakat yang seringkali juga menunjukkan adanya kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui, tidak jarang remaja mulai meragukan apa yang disebut baik dan buruk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumirta (2013) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan agresivitas pada remaja dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 185 orang hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang.

Hasil penelitian menunjukkan ternyata masih ada remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah mengalami kesulitan dalam bergaul dan tidak dapat mengontrol emosi dan perilakunya (Tridhonanto & Beranda, 2010). Kecerdasan emosional yang rendah dapat mempengaruhi perilaku tanpa mempertimbangkan konsekuensi, memiliki sikap pemaarah dan perilaku agresif, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, mudah menyerah, tidak mengerti bagaimana perasaan diri sendiri atau orang lain.

Berdasarkan karakteristik usia. 3 kategori usia dalam penelitian ini memiliki rentang nilai yang tidak jauh berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh subjek pada penelitian ini berada pada rentang usia 15-17 tahun, berada pada tahap remaja *madya* sehingga kecerdasan emosional mereka juga sama bila dilihat dari usia karena berada pada rentang usia yang sama.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan yang memiliki kecerdasan emosional tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg & Slate (2013) mengatakan bahwa terdapat perbedaan kecerdasan emosional pada laki-laki dan perempuan. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosional laki-laki dan perempuan pada dasarnya memiliki ciri dan kekhasan yang berbeda. Komponen kecerdasan emosional diantaranya yaitu *self-awareness*, empati pada orang lain dan kemampuan dalam menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain (Shabani et al, 2010).

Remaja yang memiliki perbedaan kecerdasan emosi yang tinggi dan rendah karena pada masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress* dimana terjadi ketegangan emosi yang meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan tindakan. Kondisi ini disebabkan karena remaja di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Adanya perubahan-perubahan yang dialami ketika dalam masa remaja juga diakibatkan masa remaja banyak terjadinya badai dan tekanan karena adanya tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Pada COVID-19 ini menjadi suatu kondisi yang tidak menyenangkan bagi remaja seperti kita ketahui COVID-19 ini mempengaruhi kematangan emosi remaja, yaitu: perubahan jasmani, perubahan pola interaksi, perubahan interaksi antara teman sebaya, dan perubahan pandangan luar (Fitri & Adelya, 2017).

Menurut Wulandari (2012), kecerdasan emosional terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana remaja mampu untuk memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.

2. Tingkat kepatuhan protokol kesehatan

Berdasarkan data hasil penelitian tingkat kepatuhan protokol kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dibuktikan dari item- item pernyataan yang ada pada kuesioner didapatkan bahwa pernyataan 3 apabila saya menggunakan masker kain, sebaiknya menggunakan masker kain 3 lapis ada 106 orang menjawab tidak pernah, pernyataan 7 saya melakukan jaga jarak 1 meter dengan teman-teman lainnya 99 orang menjawab kadang-kadang, pernyataan 13 saya mengonsumsi vitamin C setiap hari 105 orang menjawab kadang-kadang dari hasil akumulasi didapatkan setiap jawaban artinya remaja sebagian besar belum menerapkan protokol pencegahan COVID-19 dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artama (2021) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kepatuhan remaja dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 di Lingkungan Sangingloe, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang hasil penelitian menunjukkan masih tingginya responden yang belum patuh dalam menjalankan protokol kesehatan.

Menurunnya persentase tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap acuh atau ketidakpedulian kepada diri sendiri dan oranglain, ketidakpuasan terhadap penerapan peraturan pemerintah, kejenuhan atas kebijakan pemerintah yang tidak menuntaskan masalah, gagap untuk menjalani tatanan kehidupan baru (Sari, 2021).

Berdasarkan karakteristik usia. responden yang patuh dalam menerapkan protokol pencegahan COVID-19 adalah usia 17 tahun. Ternyata meskipun subjek pada penelitian ini berada pada rentang usia 15-17 tahun dimana masih dalam kategori yang sama yaitu masa remaja tengah (*middle adolescent*) memiliki perbedaan dalam tingkat kepatuhan. Tambuwun, Kandou & nelwan (2021), menjelaskan bahwa usia seseorang dapat berhubungan dengan

kepatuhan karena seiring bertambahnya usia maka pemahaman yang diperoleh lebih banyak secara tidak langsung seiring bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin. Jenis kelamin perempuan lebih mematuhi protokol pencegahan COVID-19 dibandingkan laki-laki. Dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Widyanto (2021) yang mengatakan dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar alasan remaja yang menjawab dengan pilihan tidak pernah dilakukan pada pernyataan menggunakan masker, mencuci tangan, melakukan etika batuk dan melakukan jaga jarak, responden menjawab karena menganggap bahwa dirinya sehat hal ini sejalan dengan penelitian Kuntardjo & Sebong (2020) dengan tujuan penelitian memberikan bukti-bukti baru tentang pola interaksi dan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 di klaster pasar tradisional dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang hasil penelitian menunjukkan 23 dari 28 responden menilai bahwa mereka tidak memiliki faktor resiko COVID-19 dan tidak rentan tertular karena menurut responden, anak kecil, orang tua, orang dengan sakit kronis dan dokter dan perawat yang lebih rentan tertular COVID-19.

Ketidaktepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan berpotensi memperluas penyebaran COVID-19 dimasyarakat. Kesadaran remaja akan kepatuhan protokol kesehatan dapat meminimalisir penularan sehingga menurunkan angka kesakitan maupun kematian akibat COVID-19, sehingga meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 agar tidak bertambah kasus baru (Artama, 2021).

Dalam hal ini yang dapat mempengaruhi kepatuhan termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan dan kualitas intruksi kesehatan. Menurut Sari & Atiqoh (2020), menjelaskan bahwa walaupun remaja sudah memiliki pengetahuan mengenai COVID-19, tapi jika motivasi dan kesadaran masih kurang, pada akhirnya membuat remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan Remaja Selama Pandemi COVID-19

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini (2010) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan kepatuhan dan kemandirian pada santri remaja di pondok pesantren. Jumlah sampel pada penelitian yaitu sebanyak 63 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan kepatuhan.

Kecerdasan emosional yang baik merupakan salah satu modal dalam kehidupan manusia yang harus ditumbuhkan agar dapat menjadi manusia yang mampu mengontrol berbagai aspek yang ada pada dirinya. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang baik dapat lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih memahami perasaan orang lain. Kecerdasan emosi menjadi sangat penting ketika kita ingin para remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal menuju generasi yang berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat serta menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab (Goleman, 2016).

Hasil penelitian juga menunjukkan ternyata ada remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tetapi tingkat kepatuhan rendah dan sebaliknya. Hal ini bisa dipengaruhi dari beberapa faktor. Hasil observasi yang dilakukan di tempat penelitian menunjukkan SMK N 1 Siau Timur, senantiasa memberikan himbauan kepada sivitas akademika SMK N 1 Siau timur, untuk mematuhi protokol kesehatan COVID-19. Terdapat baliho yang berkaitan dengan

protokol kesehatan COVID-19 berada di halaman sekolah. Selain baliho, sekolah juga menyediakan alat protokol kesehatan yaitu hand sanitizer otomatis. Penyebab ketidakpatuhan penerapan protokol kesehatan, remaja beralasan penerapan protokol kesehatan membuat tidak nyaman dan merasa dirinya sehat sehingga banyak remaja yang tidak mematuhi penerapan protokol kesehatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diantaranya adalah kepribadian, kepercayaan, lingkungan, pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga. Mengingat remaja mengalami perkembangan fisik, mental dan cognitive yang pesat, dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk kesiapan diusianya. Orang tua dan orang terdekat perlu memberikan contoh dalam mematuhi peraturan pemerintah, dan mendorong remaja untuk mengikuti ketentuan yang ada (Anggreni & Putra, 2020).

Hasil wawancara didapatkan bahwa program layanan bimbingan konseling disekolah di SMK N 1 Siau Timur belum efektif dilaksanakan tidak ada ruang khusus dan guru bimbingan konseling di SMK N 1 Siau Timur. Layanan bimbingan konseling ini bertujuan menjadikan siswa lebih terbuka kepada pengalaman, mengembangkan evaluasi internal, kesediaan untuk menjadi suatu proses dan dengan cara-cara lain bergerak menuju taraf-taraf yang lebih tinggi dari aktualisasi diri. Ketika siswa mampu mengemban tanggung jawab untuk dirinya sendiri berarti siswa juga sudah mampu untuk mengendalikan emosi mereka karena kecerdasan emosi menjadikan seseorang mampu berfikir lebih baik. Menurut (Sari, 2016) kecerdasan emosional penting bagi kita terutama dalam mengembangkan kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu bagaimana remaja dapat mengontrol dirinya remaja yang memiliki kondisi emosi stabil harus memiliki kontrol diri yang baik ketika kontrol diri yang dimiliki seseorang tinggi maka individu akan mampu untuk mengelolah informasi dan menafsirkan kejadian yang berada disekitarnya. Setelah menafsirkannya, individu akan mampu untuk membuat keputusan dimana keputusan tersebut nantinya akan disesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga keputusan yang dibuatnya akan diterima oleh lingkungan dan tidak menimbulkan dampak buruk yang dapat mengancam dirinya.

4. Keterbatasan penelitian

Pada saat penyebaran kuesioner kepada responden ada beberapa siswa yang tidak masuk sekolah dengan demikian penyebaran kuesioner ada yang menggunakan *google form* sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapat respon dan hasil yang sesuai keinginan. Selain itu beberapa faktor belum dilibatkan dalam penelitian faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan tingkat kepatuhan protokol kesehatan remaja dalam penelitian ini hanya terdiri dari usia dan jenis kelamin, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan emosional dengan tingkat kepatuhan.

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif melalui penggunaan instrumen kuesioner secara tertulis tanpa dilengkapi dengan wawancara dan observasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kecerdasan Emosional remaja di SMK N 1 Siau Timur menunjukkan hasil remaja dominan memiliki kecerdasan emosional sedang; Kepatuhan remaja di SMK N 1 Siau Timur dalam penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 menunjukkan hasil sebagian besar remaja tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan COVID-19. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan tingkat kepatuhan protokol kesehatan remaja selama pandemi COVID-19.

SARAN

Bagi mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosi sehingga dapat mengelola emosi yang muncul untuk dapat bertindak sesuai dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam masyarakat .

Bagi institusi pendidikan dan institusi sosial hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dengan meningkatkan upaya penyuluhan tentang protokol kesehatan pencegahan COVID-19 agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja akan pentingnya kepatuhan dalam penerapan protokol kesehatan dan dapat meningkatkan kesehatannya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pihak institusi terkait pengembangan Ilmu keperawatan khususnya di bidang Keperawatan Jiwa untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosi yang berperan dalam keberhasilan remaja maupun di lingkungan sekitarnya, kepada pihak institusi diharapkan membuat program atau kebijakan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu para remaja dalam mencapai tugas perkembangannya dengan optimal sebagai pribadi maupun sosial untuk membantu para remaja dalam peningkatan kecerdasan emosional serta memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosi dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dikembangkan dan implikasikan sebagai langkah-langkah untuk mendorong akan pentingnya kecerdasan emosional dalam meningkatkan kepatuhan.

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar lebih banyak mendapatkan referensi referensi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini untuk dikembangkan secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Artama, S. (2021). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 10(1), 65-72. Doi: <https://doi.org/10.12345/jikp.v10i1.241>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2022). *Kondisi Epidemiologi COVID-19 Provinsi Sulawesi Utara*. Diakses dari <https://dinkes.sulutprov.go.id>, pada 27 juli 2022.
- Dini, N. R. (2010). Hubungan kecerdasan emosional dengan kepatuhan dan kemandirian santri remaja di pondok pesantren Asshiddiqiyah.
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengentasan Masalah. *Jurnal Penelitian Guru*, 2(2), 225-247.
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendes RI. (2020). Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Diakses dari https://infeksiemerging.kemdes.go.id/download/KMK_No._HK.01.07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf, pada 19 maret 2022.
- Kemendes RI. (2022). *Kelompok Umur Positif COVID-19*. Diakses dari <https://data.covid19.go.id/public/index.html>, pada 14 April 2022.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Data Sebaran COVID-19*. Diakses dari <https://covid19.go.id/>, pada 27 juli 2022.
- Kuntardjo N, Sebong PH, Pengajar S, Kedokteran F, Katolik U, Semarang S, et al. (2020). Pola Interaksi dan Kepatuhan Protokol Kesehatan oleh Pedagang di Pasar X Kota Semarang:

- Studi Kualitatif Eksploratif. *VITASPHERE* ;1(1):1–10.
- Kurniawan, B., & Zulkaida, A. (2013). Kontribusi Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Mahasiswa Perguruan Tinggi Kedinasan X. *Prosiding PESAT*, 5, 53-60.
- Labby, S., Lunenburg, F.C., & Slate, J. R. (2013). Emotional Intelligence Skills And Principal Characteristics. *Journal Of Education Research*, 7(4), 256-268.
- Putra, I. M. (2020). Analisis Determinan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Protokol Kesehatan CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19) Di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
- Rahmawati, A., Lestari, S., & Psi, S. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rosa, E. M. (2018). *Kepatuhan (Compliance)* : UMY Magister Administrasi Rumah Sakit. Diakses dari <https://mars.umy.ac.id/kepatuhan-compliance/>, pada 26 Maret 2022.
- Sari DP, Atiqoh NS. (2020). Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 di Ngronggah. *INFOKES.*,10(1).
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidakpatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur). *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 84-94.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Surat Edaran Nomor 16 Tahun 2021 Tentang Ketentuan Perjalanan Orang Dalam Negeri Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Diakses dari <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Juli/se-ka-satgas-nomor-16-tahun-2021-tentang-ketentuan-perjalanan-orang-dalam-negeri-dalam-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019.pdf>, pada 13 february 2022.
- Shabani, J., Hassan, S. A., Ahmad, A., & Baba, M. (2010). Exploring the Relationship of Emotional Intelligence with Mental Health among Early Adolescents. *International Journal of Psychological Studies*, Vol., 2(2), 209– 216.DOI: 10.5539/ijps.v2n2p209.
- Sumirta, I. N. (2013). Kecerdasan Emosional dan Agresivitas pada Remaja. *Jurnal Gema Keperawatan*, 6(1), 17-20.
- Tambuwun AA, Kandou GD, Nelwan JE. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS.*,10(4).
- Tridhonanto, AL & Beranda A. (2010). *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- United Nations Fund for Population Activities. (2020). *COVID-19 Bekerja dengan dan Untuk Anak Muda*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-06/COVID-19-Bekerja-dengan-dan-untuk-anak-muda-2020.pdf>, pada 26 Maret 2022.
- Widyanto, R. (2021). *Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Kebijakan Sosial Dan Physical Distancing Di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Rio Widyanto).
- World Health Organization. (2022). *Coronavirus Disease (COVID-19) Situation Dashboard*. Diakses dari <https://covid19.who.int/>, diakses pada 27 juli 2022.
- Wulandari, D. (2012). Gambaran Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMKN 1 Jakarta. *JPPP- Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 1(1), 183-190.